

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan di dalam perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan sarana untuk mencapai stabilitas sistem keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip kepercayaan. Di dalam menjalankan fungsi-fungsi bank, bank dituntut untuk berada dalam kondisi yang sehat.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan, kinerja suatu bank dapat diukur. Laporan keuangan yang diterbitkan bank berisi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Hal tersebut terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, yang menyebutkan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank (Kurniasari, 2013).

Untuk menilai kinerja atau kesehatan perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: *capital*, *asset*, *management*, *earnings*, dan *liquidity*, yang biasa disebut CAMEL. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio CAMEL biasanya diproxykan menjadi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity*

(ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil pengukuran berdasarkan analisis CAMEL diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang dikategorikan dalam dua predikat yaitu: sehat dan tidak sehat. Dengan predikat bank tersebut, *financial distress* dapat segera diketahui dan dapat segera diatasi untuk mengantisipasi kebangkrutan bank.

Financial distress yaitu keadaan yang sangat sulit dan bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak diselesaikan akan berdampak besar pada bank dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Model kondisi *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi perusahaan yang mengarah pada kebangkrutan.

Financial distress perusahaan biasanya dapat diketahui dengan menggunakan model Altman Z Score. Model Altman Z Score merupakan model pertama yang mengkaji tentang pemanfaatan analisis rasio sebagai alat untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Untuk mengetahui kondisi *financial distress* suatu bank biasanya menggunakan analisis rasio CAMEL, karena rasio CAMEL merupakan rasio yang secara resmi diatur oleh Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank (Budiwati, 2011). Dengan mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, kita dapat memprediksi apakah bank tersebut dalam kondisi *financial distress* atau tidak.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel CAMEL memperlihatkan hasil sebagai berikut: Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2005) menggunakan CAMEL sebagai variabel untuk memprediksi

kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000-2002 adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO. CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio APB mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ini, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Rasio NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. PPAPAP mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap kondisi bermasalah artinya semakin rendah ROA, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap kondisi bermasalah artinya semakin rendah NIM, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap kondisi bermasalah artinya semakin tinggi BOPO, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adhitya Rizky Bestari dan Abdul Rohman (2013), pengaruh rasio CAMEL dan ukuran bank terhadap kondisi bermasalah menunjukkan hasil: NIM berpengaruh signifikan terhadap prediksi

kondisi bermasalah pada sektor perbankan Indonesia. Sedangkan CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan di Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih bank umum swasta nasional sebagai objek penelitian karena pemerintah memberikan kemudahan pendirian bank umum dan kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia serta memberikan kesempatan perluasan modal bagi bank dengan menjual saham baru melalui pasar modal untuk mendukung pengalangan dana masyarakat. Pertumbuhan jumlah bank yang begitu pesat tersebut menciptakan persaingan ketat, akhirnya menimbulkan praktik-praktik tidak sehat. Banyak bank yang hanya berfokus pada pengumpulan dana sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan kemana dana tersebut harus disalurkan, dan akhirnya menyebabkan tingginya rasio likuiditas bank tersebut. Ketika rasio likuiditas suatu bank tinggi, maka kemungkinan bank tersebut akan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui analisis CAMEL untuk memprediksi kondisi *financial distress* bank dengan judul: **“Analisis CAMEL untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2010-2012”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah analisis CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh analisis CAMEL terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2010-2012?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap prediksi *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2010-2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manambah pustaka dibidang keuangan dan dijadikan pedoman bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai perbankan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan serta langkah antisipasi jika pada laporan keuangan perusahaan mulai mengindikasikan adanya kondisi yang kurang sehat.

1.5. Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan, bersikan latar belakang ditulisnya karya ilmiah ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II : Tinjauan literatur, membahas mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar analisis bagi peneliti. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

Bab III : Metode penelitian, merupakan bagian yang berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV : Analisa data dan pembahasan, merupakan bagian yang berisi tentang masalah yang akan diteliti yaitu mengenai analisis CAMEL untuk memprediksi kondisi financial distress pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia periode 2010-2012.

Bab V : Penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Bank